

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis nilai-nilai teologi dalam praktik Mabakke' Tondok di Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang dengan menggunakan model antropologis Stephen Bevens, dapat disimpulkan bahwa praktik ini mengandung nilai-nilai teologi yang signifikan. Nilai-nilai tersebut meliputi pemeliharaan Allah atas ciptaan, yang mencerminkan keyakinan akan keterlibatan Allah dalam menjaga harmoni alam dan kehidupan; nilai sakralitas, yang menunjukkan penghormatan terhadap hal-hal yang dianggap kudus; nilai kekeluargaan dan kebersamaan, yang memperkuat solidaritas serta hubungan antara anggota masyarakat; serta nilai hubungan dengan alam dan transendensi, yang mengajarkan pentingnya harmoni dengan alam sebagai bagian dari hubungan dengan Allah.

Melalui pendekatan model antropologis, ditemukan bahwa budaya lokal seperti Mabakke' Tondok dapat menjadi sarana perjumpaan antara Injil dan budaya. Praktik ini memungkinkan pengungkapan Injil secara kontekstual, di mana nilai-nilai teologi yang terkandung dalam budaya selaras dengan ajaran Kristen. Dengan demikian, Mabakke' Tondok bukan

hanya dipertahankan sebagai warisan budaya, tetapi juga dimaknai sebagai ruang dialog yang memperkaya pemahaman iman masyarakat setempat.

B. Saran

1. Saran Kepada Masyarakat di desa Lembang Mesakada

Agar tetap menjaga dan melestarikan ritual *Mabakke' Tondok* sebagai bagian dari warisan budaya yang mengandung nilai-nilai teologi serta diharapkan masyarakat memahami nilai-nilai teologi yang kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga hubungan dengan sesama, alam, dan Tuhan. Praktik *Mabakke' Tondok* ini juga sebaiknya disosialisasikan kepada generasi muda agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap terpelihara di tengah perubahan zaman.

2. Saran Kepada Gereja

Gereja dapat memanfaatkan nilai-nilai teologi dalam ritual *Mabakke' Tondok* sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan iman yang kontekstual, sehingga iman Kristen semakin relevan dengan budaya setempat. Penulis mengusulkan Gereja aktif mendampingi masyarakat dalam memahami makna spritual dari praktik adat, sehingga nilai-nilai tersebut tidak bertentangan dengan iman Kristen tetapi saling memperkaya, dan juga dapat menjadikan *Mabakke' Tondok* sebagai contoh praktik kehidupan iman yang selaras dengan pemeliharaan alam dan masyarakat.

3. Saran Kepada Lembaga Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Kampus diharapkan terus mendorong penelitian-penelitian berbasis budaya lokal, sehingga kekayaan tradisi Nusantara dapat dipahami dan diapresiasi secara teologis. Pelajaran mata kuliah tentang adat Kebudayaan Toraja dan Teologi Kontekstual diperdalam lagi, agar mahasiswa mampu memahami nilai-nilai teologi yang terkandung dalam budaya.

4. Kepada Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komperatif antara model antropologis Stephen B. Bevans dengan model-model teologi kontekstual lainnya, seperti model terjemahan, praksis, sintesis, transendental, dan budaya tandingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing model dalam penerapan budaya lokal, sehingga dapat memperkaya pemahaman tentang teologi kontekstual dalam berbagai konteks budaya.